

# IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TAMAN KANAK KANAK

Siti Aminah<sup>1</sup>, Dini Friska Julia<sup>2</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>3</sup>

Universitas Djuanda, [F.2210412@unida.ac.id](mailto:F.2210412@unida.ac.id)

Universitas Djuanda, [dinifriska974@gmail.com](mailto:dinifriska974@gmail.com)

Universitas Djuanda, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengidentifikasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak (TK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dilakukan melalui survei dengan melibatkan 11 guru dari berbagai TK di Bogor. Pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tantangan, dampak, serta dukungan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK meliputi masalah keterbatasan waktu, pemahaman yang kurang mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum, dan keterbatasan fasilitas yang ada. Dampak dari penerapan kurikulum ini mencakup peningkatan peran aktif guru, pengembangan potensi anak-anak, serta peningkatan keterlibatan dan semangat anak dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan yang tersedia bagi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka mencakup pelatihan kurikulum, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), keterlibatan wali murid, serta kerjasama antar-guru dalam pengembangan dan penerapan kurikulum untuk anak-anak.

**Kata Kunci:** Tk, Kurikulum, Guru

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terus-menerus untuk mendukung pertumbuhan mental dan spiritual peserta didik, baik dari segi fisik maupun emosional. Proses pendidikan ini berupaya membawa peserta didik dari sifat kodrati mereka menuju sifat yang lebih baik di masa depan. Hal ini dilakukan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kebudayaan serta dasar-dasar negara Pancasila, hal tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan dipandang

sebagai sebuah proses yang tidak pernah berakhir, atau yang sering disebut sebagai "never ending process," yang terus berjalan dan berkembang seiring waktu, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang berkesinambungan dan dapat diandalkan di masa yang akan datang. ( Sujana,2019) (alياهو, pengelolaan tenaga pendidik pada sekolah dasar , 2017)

Kurikulum Merdeka adalah program kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih mandiri dan relevan bagi peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam Kurikulum Merdeka, guru mendapatkan kebebasan yang lebih besar dalam menentukan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.( Kemendikbudristek,2022) (alياهو, 2024)

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pencapaian Karakter Pelajar Pancasila adalah gambaran karakteristik ideal yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik, yang dikembangkan sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Menurut Ningrum (2022) (rusmi rusmiyati alياهو, 2024), Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan sikap kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berupaya memupuk minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor secara komprehensif. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memerlukan

peran aktif dari para guru. Guru diharapkan dapat menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Tanpa dukungan dan kualifikasi yang memadai dari guru, kurikulum ini tidak akan berjalan dengan baik, sebaik apapun kurikulum tersebut dirancang. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik untuk dapat mengadaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Dengan demikian, tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, mandiri, dan bermakna bagi peserta didik dapat tercapai dengan baik, dan pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

. Penelitian ini menyoroti pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam penerapannya. Dari penelitian ini, terungkap bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan waktu, kekurangan sumber daya, dan minimnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kuasi kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak, dengan tujuan untuk memahami implementasi kurikulum tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendekatan kuasi kualitatif, yang merupakan metode dalam ilmu sosial, melibatkan pengamatan terhadap manusia dalam lingkungan mereka yang alami dan berinteraksi menggunakan bahasa serta istilah mereka

sendiri (Pupu, 2009). Dalam studi ini, jenis studi kasus yang digunakan adalah desain penelitian sederhana (Simple Research Design atau SRD), yaitu metode untuk merefleksikan temuan dari lapangan dengan menerapkan teori sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang fenomena yang diamati dan mendeskripsikan perilaku subjek penelitian, yaitu guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan minimnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam proses penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika penerapan Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini serta menawarkan rekomendasi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum tersebut.

## 2. Peserta

Peserta dalam penelitian ini terdiri dari 11 guru yang berasal dari berbagai institusi pendidikan taman kanak-kanak di kota Bogor. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan melakukan survei dan wawancara secara daring kepada para guru taman kanak-kanak. Prosedur penelitian mencakup beberapa langkah, yaitu: 1. Merumuskan pertanyaan

penelitian; 2. Melakukan kajian literatur; 3. Menerapkan metode penelitian dan mengumpulkan data; 4. Menganalisis data.

Kusioner ini telah di uji coba untuk memastikan kejelasan dan keandalannya. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kusioner secara online melalui whatsapp. Guru tersebut diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan diminta agar memberikan jawaban dengan jujur.

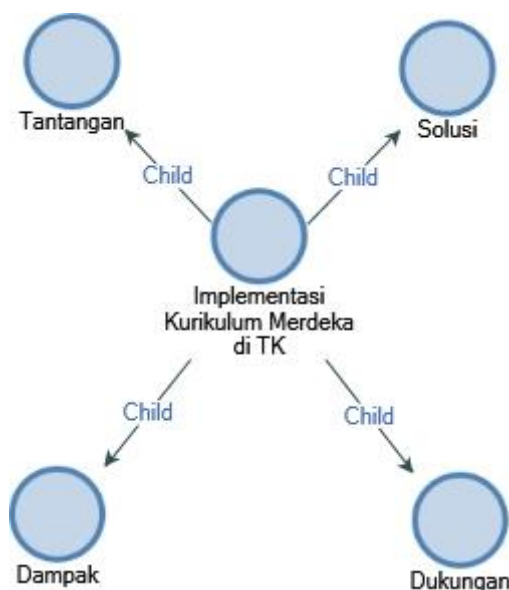
Profil Responden	Frekuensi Disajikan	(%)
Wanita	11	100%
Pria	0	0%
Usia Responden		
20-26	7	63,6%
27-30	1	9,1%
30-50	3	27,3%
Jabatan Responden		
Guru	10	90%
Kepala sekolah	1	10%
Lama mengajar		
1- 8 bulan	1	9,1%
1- 5 tahun	6	54,5%
5- 10 tahun	1	9,1%
10- 19 tahun	3	27,3%

Wawancara merupakan kegiatan yang melibatkan tanya jawab yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. (Banister dkk dalam Basuki, 2006) tujuan mengenai tentang penerapan kurikulum merdeka di taman kanak kanak. Terdapat 4 aspek yang menjadi pertanyaan pada saat wawancara mengenai tantangan, solusi, dampak,dan dukungan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di taman kanak kanak.

Wawancara ini dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 16 s/d 18 Mei 2024 terhadap 11 responden menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui whatsapp. Peneliti memastikan kesiapan responden setiap 12 jam sekali. Sebelum kusioner *Google Form* dimulai, peneliti menyampaikan kepada responden bahwa

jawaban responden akan terjamin kerahasiaannya dan meminta agar responden memberikan jawaban dengan jujur.

Hasil dari wawancara kemudian dicatat dan dibuatkan transkrip untuk setiap responden. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari responden. (Sugiyono 2016:317)



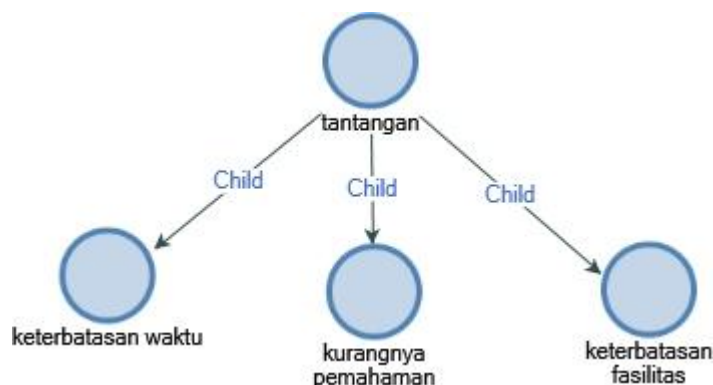
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tantangan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di Taman Kanak-Kanak.

Setiap responden memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam penerapan kurikulum merdeka ini di TK tempat mereka mengajar, akan tetapi dapat disimpulkan dari rata-rata jawaban bahwa beberapa tantangan yang dialami dalam responden yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya. Guru sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses ke sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai, yang diperlukan untuk mendukung pengajaran mereka sesuai dengan kurikulum (John Hattie:2015) dan terbatasnya

pemahaman tentang konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka.

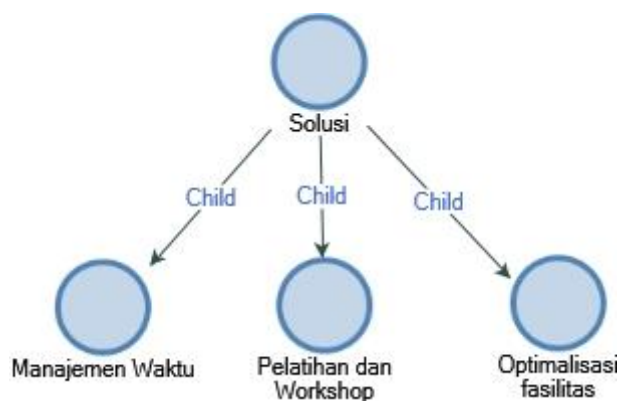


Tidak sedikit taman kanak-kanak yang memiliki anggaran terbatas, sehingga sekolah menghadapi masalah keterbatasan fasilitas bahkan sumber daya. Kurikulum Merdeka mendorong para guru agar menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti proyek, penggunaan teknologi, eksplorasi. Namun, tanpa dukungan fasilitas yang memadai, hal ini cukup sulit bagi guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar dapat berjalan secara optimal. keterbatasan di sini bukan hanya mencakup metode pembelajaran, akan tetapi juga mencakup bahan ajar, alat praga, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang sangat efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. kesiapan guru menjadi salah satu peran penting dalam penerapan kurikulum ini, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. pelatihan diperlukan agar guru dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan.

## 2. Solusi dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Setiap perencanaan yang disusun akan selalu memiliki tantangan dalam penerapannya. Menghadapi tantangan keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru, dan keterbatasan fasilitas dalam penerapan Kurikulum

Merdeka di TK memerlukan beberapa pendekatan yang kolaboratif. Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru pada saat menghadapi tantangan tersebut yaitu manajemen waktu secara efektif dan kolaboratif bersama guru lainnya, mengikuti pelatihan. Coaching yang berkelanjutan dan individual dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan strategi baru dalam penerapan kurikulum, proses ini melibatkan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang berkelanjutan, (Jim Knight:2018) serta belajar bersama dan mengoptimalkan fasilitas yang ada juga kerja sama atau mengajukan bantuan fasilitas.

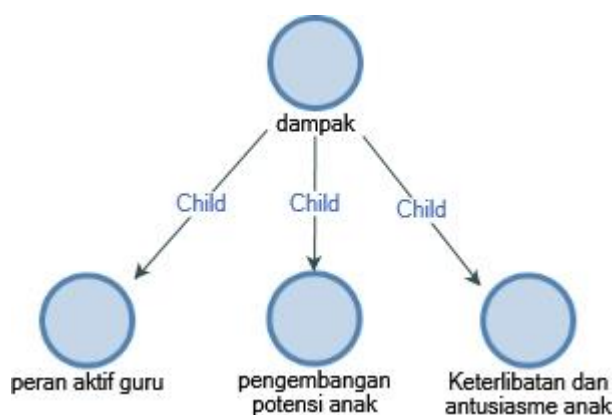


Manajemen waktu yang efektif dapat berupa guru membuat perencanaan belajar yang matang, dan terorganisir. pembagian waktu untuk setiap kegiatan yang dilakukan guru harus jelas, agar setiap aspek pembelajaran tidak tersampaikan dengan cara terburu-buru. selain itu juga pelatihan atau pun workshop juga dapat membantu pencegahan tantangan yang timbul. guru dapat mengikuti pelatihan, belajar bersama dengan cara membentuk komunitas belajar, atau sumber pembelajaran online. Guru juga dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada, seorang guru harus kreatif dalam penggunaan sumber daya, melibatkan orang tua juga memungkinkan untuk solusi tantangan ini. kemudian meminta pihak sekolah untuk pengajuan bantuan kepada pemerintah atau lembaga swasta yang peduli terhadap pendidikan serta memanfaatkan program pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan anak usia dini, seperti dana bantuan sekolah.



### 3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak.

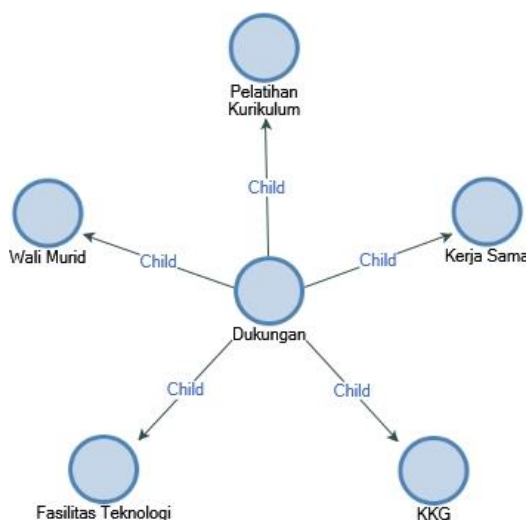
Implementasi Kurikulum Merdeka di TK membawa sejumlah dampak yang signifikan pada berbagai aspek pendidikan. beberapa dampak yang dialami oleh responden yaitu pengembangan positif anak, keterlibatan dan antusiasme anak, peran aktif guru, Guru yang merasa otonom, kompeten, dan terhubung secara sosial cenderung lebih termotivasi dan puas dengan pekerjaannya, yang berdampak positif pada penerapan kurikulum (Edward L. Deci & Richard M. Ryan : 2000).



Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menyusun kurikulum yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Di TK kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Pengembangan potensi anak merupakan dampak positif bagi penerapan kurikulum ini. kurikulum ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi masing masing, sehingga kemampuan mereka berkembang. Keterlibatan dan rasa antusias siswa dalam proses pembelajaran, secara langsung menggambarkan dampak bagi penerapan ini. Dampak dari penerapan kurikulum ini juga tampak pada peran aktif guru, di mana mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan serta menerapkan proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan diri, belajar, dan meningkatkan keterampilan mereka.

4. Dukungan yang di butuhkan untuk penerapan Kurikulum Merdeka.

Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK. para guru juga membutuhkan dukungan. Dukungan yang di peroleh dari berbagai sumber. salah satunya yaitu dukungan sosial. baik dari internal ataupun eksternal. seperti dukungan dari pemerintah, dukungan dari pihak sekolah, dan dukungan dari orang tua/wali. beberapa dukungan yang dibutuhkan oleh guru berdasarkan hasil wawancara, yaitu dukungan dari pemerintah berupa fasilitas teknologi yang digunakan di sekolah, adanya Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan kurikulum secara berkala, Pengembangan profesional yang efektif harus berkelanjutan, berbasis pada praktik, kolaboratif dan relevan dengan konteks pengajaran (Linda Darling : 2017). Mentoring dan Coaching. Coaching yang efektif bagi guru melibatkan dukungan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan praktik pengajaran dan pengembangan profesional individu (Joellen Killon : 2017). dan kerjasama.



Dukungan yang diperoleh oleh guru datang dari berbagai sumber, dari pemerintah, sekolah, dan orang tua. disini guru membutuhkan dukungan

berupa fasilitas teknologi agar memudahkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kemudian guru juga membutuhkan pelatihan agar dapat menyesuaikan terhadap perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Kelompok Kerja Guru (KKG) agar guru lebih mudah dalam penerapan ini. Kemudian kerja sama, antar sesama guru juga menjadi dukungan, karna hal ini guru dapat saling bertukar cerita sekaligus mengevaluasi kinerja mereka. Kesejahteraan dan ketahanan guru penting untuk menjaga kualitas pengajaran, dengan dukungan yang memadai untuk menghadapi tantangan dalam profesi mereka (Christopher Day & Qing Gu : 2014) terakhir adalah dukungan orang tua murid, guru sangat membutuhkan peran orang tua dalam penerapan ini, agar senantiasa membantu anak-anak belajar di rumah dengan pembelajaran yang sudah diberikan.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum inovatif yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih mandiri dan sesuai dengan konteks peserta didik di seluruh Indonesia. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan, dengan memberikan guru kebebasan dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Dalam implementasinya di pendidikan anak usia dini, kurikulum ini melibatkan sejumlah tantangan yang harus dihadapi, solusi yang diterapkan, dampak yang dihasilkan, serta dukungan yang diperlukan dari para guru. Salah satu tantangan para guru yaitu keterbatasan waktu, namun tentunya disini guru memiliki solusi untuk tantangan tersebut yakni lebih memajemen waktu.

Penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif bagi guru di taman kanak-kanak, yaitu meningkatkan kemampuan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guru juga mendapatkan kesempatan untuk terus berkembang dan belajar, serta meningkatkan kemampuan. Terakhir, tentunya dalam penerapan kurikulum ini, seorang guru sangat membutuhkan dukungan. Dukungan yang diperoleh oleh guru datang dari berbagai sumber, dari pemerintah, sekolah, dan orang tua. disini guru membutuhkan dukungan berupa fasilitas teknologi agar memudahkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kemudian guru juga membutuhkan pelatihan agar dapat menyesuaikan terhadap perbedaan dari kurikulum sebelumnya.

## REFERENSI

- Day, C., & Gu, Q. (2014). *Resilient Teachers, Resilient Schools: Building and Sustaining Quality in Testing Times*. London: Routledge.
- Day, C., & Gu, Q. (2014). *Resilient Teachers, Resilient Schools: Building and Sustaining Quality in Testing Times*. London: Routledge
- Hattie, J. (2015). The Applicability of Visible Learning to Higher Education. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(1), 79-91.
- Kemedikbudristek (2022). Buku Saku: Tanya jawab kurikulum merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)
- Killion, J. (2012). *Coaching Matters*. Oxford, OH: Learning Forward.
- Linda Darling-Hammond et al. (2017). Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- night, J. (2018). *The Impact Cycle: What Instructional Coaches Should Do to Foster Powerful Improvements in Teaching*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5(9), 2
- Sujana I.W.C ( 2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi widya: jurnal pendidikan dasar*, 4 1),29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- (aliyah, 2024)
- (aliyah, pengelolaan tenaga pendidik pada sekolah dasar , 2017)
- (aliyah, implementasi kurikulum merdeka: strategi guru dalam mengelola kedisiplinan siswa sekolah dasar, 2024)